

Analisis Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa PAI di Sekolah Menengah Atas

Okta Rosfiyani^{1*}, Ataya Thalita Fawaz², Rizki Fadillah³, Aqila Zulfa Ali⁴, Galang Rafli Yus Saputra⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419, Indonesia.

E-mail: okta.rosfiani@umj.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1633>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 06 July 2025

Revised: 12 July 2025

Accepted: 19 July 2025

Kata Kunci:

Peran Guru PAI,
Keterampilan Berpikir
Kritis,
Pembelajaran Inovatif..

Keywords:

*Role of Islamic Education,
Teachers Critical Thinking
Skills, Innovative Learning.*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran guru PAI dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis di antara siswa sekolah menengah (SMA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di salah satu SMK. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI dan siswa, observasi proses pembelajaran, serta analisis dokumen seperti rubrik keterampilan berpikir kritis siswa, RPP dan bahan ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai fasilitator, motivator, dan mediator dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui metode diskusi, studi kasus, dan problem-based learning. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu, beban kurikulum, dan rendahnya minat siswa dalam topik-topik abstrak masih menjadi kendala. Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkap bahwa peran aktif guru PAI dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, meskipun diperlukan dukungan kebijakan sekolah dan pengembangan profesional guru untuk mengoptimalkan hasilnya. Hasil dari penelitian ini memberikan rekomendasi kepada para pendidik dan pengambil keputusan untuk meningkatkan pelatihan bagi guru serta memasukkan unsur literasi kritis ke dalam kurikulum PAI.

This study aims to examine the role of PAI teachers in the development of critical thinking skills among high school students (SMA). This research used a qualitative approach with a case study method in one of the vocational schools. Data were collected through in-depth interviews with PAI teachers and students, observation of the learning process, and document analysis such as rubrics of students' critical thinking skills, lesson plans and teaching materials. The results showed that PAI teachers acted as facilitators, motivators, and mediators in developing students' critical thinking skills through discussion, case study, and problem-based learning methods. However, challenges such as time constraints, curriculum load, and low student interest in abstract topics are still an obstacle. Overall, this study revealed that the active role of PAI teachers in implementing innovative learning strategies can improve students' critical thinking skills, although school policy support and teacher professional development are needed to optimize the results. The results of this study provide recommendations to educators and decision makers to improve training for teachers and incorporate critical literacy elements into.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Okta Rosfiyani, et al (2025) Okta Rosfiyani, Ataya Thalita Fawaz, Rizki Fadillah, Aqila Zulfa Ali, Galang Rafli Yus Saputra, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1633>

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang dipenuhi dengan berbagai tantangan, kemampuan untuk berpikir secara kritis telah menjadi keterampilan yang sangat penting bagi siswa dalam menghadapi perubahan di dunia modern (Facione, 2015: 10). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pengembangan keterampilan ini tidak hanya bertujuan untuk membentuk pemahaman keagamaan yang komprehensif, tetapi juga mendorong siswa mampu menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan nilai-nilai Islam secara analitis (Nurdin dan Usman, 2020: 45; (Rosfiani et al., 2022)). Namun, penelitian terkini mengungkapkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) masih cenderung bersifat mengajar dari teori dan kurang melibatkan siswa dalam proses berpikir yang lebih mendalam (Suryadi, 2021: 112; Muhaimin, 2019: 78). Hal ini diperparah oleh minimnya literatur yang mengkaji secara mendalam peran guru PAI sebagai agen penggerak dalam membangun budaya berpikir kritis di lingkungan sekolah (Jailani, 2022: 56). Padahal, studi oleh Halpern (2014: 23) dan Lipman (2018: 89) membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang dialogis dan berbasis masalah (problem-based learning) dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Karena itu, sangat penting untuk memperkenalkan inovasi dalam metode pembelajaran untuk mengatasi masalah ini. Diantaranya melalui proyek memecahkan masalah (Rosfiani et al., 2025; Sutisnawati et al., 2022). Para guru perlu dilatih untuk mengembangkan modul pembelajaran serta melaksanakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan murid di era 21, termasuk kemampuan berpikir secara kritis (Hermawan et al. 2023; Hermawan et al. 2022).

Kesenjangan antara tuntutan kurikulum abad 21 dan praktik pembelajaran PAI di lapangan menjadi alasan utama dilakukannya penelitian ini. Berdasarkan observasi awal di tiga SMA di Jawa Barat, ditemukan bahwa 70% guru PAI masih mengandalkan metode ceramah satu arah, sementara hanya 30% yang mencoba mengintegrasikan diskusi kritis atau studi kasus kontemporer (Data Primer, 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian Ma'arif (2018: 102) yang mengungkapkan bahwa faktor utama penghambat pengembangan berpikir kritis dalam PAI adalah keterbatasan pelatihan guru dan beban kurikulum yang padat. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menganalisis secara komprehensif peran strategis guru PAI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, sekaligus mengidentifikasi model pembelajaran inovatif yang dapat diadopsi sesuai konteks lokal.

Keunikan dari penelitian ini terletak pada pendekatan menyeluruh yang menggabungkan analisis mengenai peran guru sebagai fasilitator, pemotivasi, dan penghubung (Vygotsky, 1978: 86) dengan evaluasi terhadap faktor-faktor yang mendukung dan menghalangi di tingkat mikro (kelas) maupun makro (kebijakan sekolah). Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengkaji strategi yang digunakan guru PAI dalam merancang pembelajaran berpikir kritis, (2) menganalisis dampak metode pembelajaran aktif terhadap kemampuan analisis siswa, dan (3) merumuskan rekomendasi kebijakan untuk mendukung profesionalisme guru PAI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis berupa pengayaan konsep pedagogi kritis dalam PAI (Freire, 2020: 55), serta manfaat praktis berupa panduan bagi guru dan sekolah dalam mengoptimalkan peran PAI sebagai materi pelajaran yang mengembangkan keterampilan abad 21.

METODE

Untuk memahami peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya untuk mengeksplorasi makna, persepsi, dan pengalaman yang dialami oleh para partisipan secara mendalam. Di samping itu, pendekatan studi kasus memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memahami fenomena secara komprehensif dalam konteks nyata. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat, yang dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria bahwa guru PAI telah berusaha secara nyata untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Tahapan penelitian dimulai dengan persiapan, pengumpulan data, dan analisis. Subjek penelitian terdiri dari siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran PAI, guru PAI sebagai informan utama, serta staf kurikulum atau kepala sekolah sebagai sumber data tambahan. Semua peserta memiliki pengalaman langsung terkait fokus penelitian, sehingga pemilihan mereka dilakukan melalui purposive sampling. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru PAI dan siswa, pengamatan interaksi pembelajaran di kelas,

serta analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pengajaran, dan tugas siswa. Panduan wawancara semi-terstruktur menjadi alat utama dalam penelitian ini. Alat ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi pandangan guru dan siswa secara fleksibel namun tetap terarah. Selain itu, lembar observasi juga digunakan untuk mendokumentasikan dinamika kelas, yang mencakup metode pengajaran, tanggapan siswa, dan kondisi yang mendukung atau menghalangi berpikir kritis. Selanjutnya, model analisis interaktif dari Miles dan Huberman diterapkan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Model ini terdiri dari reduksi data, presentasi data dalam bentuk narasi atau tabel, serta penarikan kesimpulan. Triangulasi metode dan sumber informasi juga dilakukan untuk menjamin keabsahan hasil penelitian. Triangulasi sumber meliputi perbandingan data dari guru, siswa, dan dokumen, sedangkan triangulasi metode mencakup penggabungan observasi, hasil wawancara, dan analisis dokumen. Aspek etika penelitian menjadi fokus utama perhatian. Ini mencakup pemberian persetujuan yang diinformasikan kepada semua peserta, menjaga kerahasiaan identitas mereka dengan menggunakan inisial atau kode, serta memastikan peneliti menghindari bias selama proses pengumpulan dan interpretasi data. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai metode, kendala, dan dampak peranan guru PAI dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa di tingkat SMK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak guru dan siswa, terdapat beberapa temuan mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK). Berikut adalah hasil analisisnya: Guru PAI mengamati bahwa sebagian besar siswa (80%) memiliki cara berpikir yang instan dan lebih mengandalkan informasi yang mereka temukan di media sosial ketimbang dari sumber lainnya. Hanya sebagian kecil (20%) yang sudah mampu berpikir kritis, seperti menyadari dampak dari tindakan mereka (contohnya, konsekuensi tidak melaksanakan shalat). Namun, mayoritas siswa masih memerlukan bimbingan untuk mengembangkan pola pikir yang lebih realistis (Giwuna, wawancara). Para guru PAI menyadari adanya tantangan dalam membimbing siswa yang terpapar konten di media sosial. Mereka berupaya mengajarkan siswa untuk memandang realitas dengan objektif, meski waktu pelajaran di sekolah terbatas (Giwuna, wawancara). Dalam Kurikulum Merdeka, siswa didorong untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Guru PAI diharapkan berfungsi sebagai fasilitator dan pengawas, bukan hanya sebagai penyedia ilmu utama. Beberapa strategi yang diterapkan antara lain memberikan tugas praktik ibadah, berdiskusi, dan melaksanakan proyek berbasis tulisan (Zaenal, wawancara). Praktik Langsung: Siswa dilibatkan dalam pelaksanaan ibadah seperti shalat dan muamalah. Tugas Proyek: Siswa diminta untuk membuat makalah yang meliputi dokumentasi kegiatan sehari-hari, termasuk ibadah. Interaksi Terbuka: Guru memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan pendapat secara bebas. Namun, metode permainan (games) masih jarang diterapkan, dan lebih banyak menggunakan nyanyian atau lagu kebangsaan (Siswa, wawancara). Siswa merasa bahwa pembelajaran PAI tidak terlalu sulit karena berhubungan dengan dasar-dasar agama yang telah mereka kenal. Namun, ada beberapa siswa yang tampaknya kurang serius dalam mempelajari materi, bahkan cenderung mengabaikan aturan agama meskipun telah mengetahuinya (Siswa, wawancara).



Gambar 1. wawancara Bersama siswi kelas XII.



Gambar 2. foto Bersama guru PAI, mengenai strategi meningkatkan daya berfikir kritis siswa.



Gambar 3. bersama wakil kepala sekolah bidang Kurikulum, mengenai kurikulum yang mendukung meningkatkan daya berfikir kritis siswa.

Pembahasan

Guru PAI menghadapi kesulitan besar dalam membentuk cara berpikir kritis pada siswa, terutama karena pengaruh media sosial yang sangat kuat. Menurut Facione (2015), berpikir kritis melibatkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan berdasarkan logika. Namun demikian, banyak siswa masih bergegas berpikir tanpa mempertimbangkan kedalaman (Dwyer et al. 2014). Untuk mengimbangi efek negatif media sosial, guru harus menggunakan metode yang lebih interaktif. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis siswa (student-centered learning), yang sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky (1978) bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa aktif terlibat. Guru PAI di SMK Muhammadiyah telah menerapkan metode praktik ibadah dan diskusi terbuka, tetapi masih perlu pengembangan dalam penggunaan media kreatif seperti gamifikasi (Plass et al., 2020). Dengan menggunakan model konstruktivis seperti Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBL), siswa menunjukkan kreativitas yang lebih baik dan partisipasi yang lebih besar. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pendekatan pembelajaran kreatif (Rosfiani et al.,2024; Rosfiani et al.,2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik ketika pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata. Ini sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual (Johnson, 2002) yang menekankan pentingnya menghubungkan materi dengan pengalaman yang dimiliki siswa. Penelitian (Rosfiani et al. , 2025) menunjukkan bahwa penerapan model konstruktivis PBL dalam proses pembelajaran di kelas membuat siswa lebih terlibat, saling bekerja sama, dan menikmati pembelajaran. Guru PAI dapat menggunakan isu-isu terkini dari media sosial sebagai bahan untuk diskusi kritis. Keterlibatan siswa dalam organisasi seperti Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dapat mendorong pembentukan karakter dan pemikiran kritis. Namun, tidak semua siswa menunjukkan minat, sehingga guru perlu merancang kegiatan yang lebih inklusif (Zamroni, 2018). Meskipun siswa merasa nyaman dengan gaya mengajar guru yang santai, masih ada celah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian oleh Paul

dan Elder (2020) menyarankan penggunaan metode seperti debat, analisis kasus, dan proyek kolaboratif untuk melatih berpikir kritis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di Sekolah Menengah Atas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI memegang peran krusial dalam membentuk pola pikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun mayoritas siswa (80%) masih memiliki pola pikir instan dan sangat dipengaruhi media sosial, guru PAI berupaya mengembangkan kemampuan analisis dan evaluasi siswa melalui berbagai strategi pembelajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi pengembangan pembelajaran aktif berbasis siswa, meskipun masih perlu diperkaya dengan metode yang lebih kreatif dan kontekstual. Tantangan utama yang dihadapi adalah pengaruh kuat media sosial terhadap pola pikir siswa, sehingga diperlukan integrasi literasi digital dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya penguatan pembelajaran kontekstual, pemanfaatan metode kolaboratif seperti diskusi dan debat, serta pelatihan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif dengan karakteristik generasi Z. Dengan demikian, guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar materi keagamaan, tetapi juga sebagai fasilitator pengembangan keterampilan berpikir kritis yang esensial bagi pembentukan generasi yang religius, kritis, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penulisan sekaligus penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Arends, R. (2015). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill International Edition.
- Creswell, J. (2015). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)*.
- Dwyer, C. P., Hogan, M. J., & Stewart, I. (2014). An integrated critical thinking framework for the 21st century. *Thinking Skills and Creativity*, 12, 43-52.
- Facione, P. (2015). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. California: Insight Assessment.
- Facione, P. (2015). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Insight Assessment.
- Facione, P. A. (2015). *Critical thinking: What it is and why it counts*. Insight Assessment.
- Freire, P. (2020). *Pedagogy of the Oppressed (Edisi Terjemahan)*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Halpern, D. (2014). *Thought and Knowledge: An Introduction to Critical Thinking*. New York: Psychology Press.
- Hasanah, U. (2019). Problem-Based Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi di MAN 2 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-60.
- Hasanah, U. (2022). *Best Practices of PBL in Madrasah*. Islamic Education Press.
- Hermawan, C. M., Rosfiani, O., Santoso, G., Aini, Z., & Elfirza. (2023). Bimtek untuk guru merancang modul ajar dan melaksanakan pembelajaran terdiferensiasi untuk capaian keterampilan abad ke-21 siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10). <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/view/534>
- Hermawan, C. M., Rosfiani, O., Zulfikar., & Daffa, T. M. (2022) Coaching untuk guru membuat modul ajar dan melaksanakan pembelajaran proyek untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21 dan keterampilan literasi murid. *Kawanad: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2). <https://journal.kawanad.com/index.php/kjpkm/article/view/87>
- Hussein, M. (2020). The Effectiveness of Problem-Based Learning in Islamic Education. *International Journal of Instruction*, 13(3), 425-442.

- Jailani, M. (2022). "Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis Higher Order Thinking Skills". *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45-62.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Corwin Press.
- JURMIA, T. R. (2021). Implementasi Problem-Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *JURMIA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 45-60.
- Kemdikbud. (2018). *Panduan Implementasi Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lipman, M. (2018). *Thinking in Education*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ma'arif, S. (2018). "Revitalisasi Peran Guru PAI dalam Pembelajaran Kritis". *Jurnal Studi Islam*, 15(2), 89-110.
- Merriam, S. B. (2016). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation (4th ed.)*. Jossey Bass.
- Muhaimin. (2019). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2021). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. RajaGrafindo Persada.
- Nurdin, A. & Usman, M. (2020). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kencana.
- Nurdin, E. (2020). Pembelajaran Akidah Akhlak di Era Digital: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45-60.
- Nurdin, E. (2022). *Model Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kontekstual*. Kencana.
- Patton, M. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods (4th ed.)*.
- Paul, R., & Elder, L. (2020). *The miniature guide to critical thinking concepts and tools*. Foundation for Critical Thinking.
- Plass, J. L., Homer, B. D., & Kinzer, C. K. (2020). Foundations of game-based learning. *Educational Psychologist*, 50(4), 258-283.
- Rahman, A. (2021). Berpikir Kritis dalam Pendidikan Agama Islam. *Islamic Education Journal*, 6(1), 45-63.
- Rahman, A. (2021). novasi Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Pendekatan PBL. *Islamic Education Journal*, 5(2), 112-130.
- Rosfiani, O., Hermawan, C. M., Sutisnawati, A. (2022). Developing 21st century skills and literacy skills for elementary school students through constructivist-based planning and assessment of critical engagement models. *The Sixth International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (The 6th ICOLLITE)*, 414-421. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/icollite-22/125982940>
- Rosfiani, O., Nuraini, A., Fauziah, I. N., Ubaidillah, M. A., Zahroh, S. F. T, Zahro., & Faturrahman, R. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN Materi Musyawarah Siswa Kelas II di SDS An-Nuriyah. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 10(1). <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/10826>
- Rosfiani, O., Nuraini, A., Fauziah, I. N., Ubaidillah, M. A., Zahroh, S. F. T, Zahro., & Faturrahman, R. (2025). Penelitian Tindakan Kelas:: Problem Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar PKN Materi Musyawarah Siswa Kelas II di SDS Annuriyah. *Indonesian Research Journal on Education*, 15(1). <https://www.irje.org/irje/article/view/1684>
- Rosfiani, O., Syafitri, F. S., Alamsyah, N. A. P., Suparjo, K. F., & Ramadhan, A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwaroh Kota Tangerang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1). <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/17983>
- Rosfiani, O., Wahyuni, S., Irawan, M. D., Nurdianto, W., & Guna, A. P. M. (2024). Problem-Based Learning in Civics Education (PKN): A Classroom Action Research in Indonesia. *EDUTREND: Journal of Emerging Issues and Trends in Education*, 1(3). <https://rcsdevelopment.org/index.php/edutrend/article/view/303>
- Rosfiani, O., Wardoyo, V. A., Fajriani, N., Putri, . Z., & Heryana, R. M. (2025). Upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika menggunakan model problem solving di MI Nurul Falah. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1). <https://siakad.univamedan.ac.id/ojs/index.php/pedagogi/article/view/936>

- Sanjaya, W. (2020). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana.
- Savery, J. (2019). Overview of Problem-Based Learning: Definitions and Distinctions. *nterdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 13(1).
- Savery, J. R. (2015). Problem Based Learning: An Instructional Model and Its Constructivist Framework. *Educational Technology*, 35(5), 31-38.
- Suryadi, R. (2021). "Efektivitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran PAI". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(3), 110-125.
- Suryani, N. (2020). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Agama Islam*. . Bnadung: Remaja Rosdakarya.
- Sutisnawati, A., Rosfiani, O., Hermawan, C. M., Fahrezi, M. I., Azie, I., Wahyuni, S., Mardiyah, A., & Kamila, A. (2022). Penerapan model pembelajaran konstruktivis berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas (JCP)*, 8(4). <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/3326>
- Vygotsky, L. (1978). *Mind in Society*. Harvard: Harvard University Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wahyudi, D. (2022). Tantangan Pembelajaran Aktif di Era Digital. *Jurnal Edukasi Islam*,, 7(1), 78-95.
- Zamroni. (2018). Pendidikan karakter dalam perspektif perubahan sosial. UNY Press.
- Zubaidah, S. (2020). *Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Masalah*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Zulkifli, M., & Ismail, N. (2021). Critical Thinking in Islamic Studies. *Journal of Muslim Education*, 15(2), 78-95.